

Pembinaan Pengurus Pesantren Tentang Kepemimpinan Dalam Islam Menurut Al-Qur'an Dan Hadist di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi

**Mahmudah¹, Ahmad Munib Syafa'at², Muhammad Imam Khaudli³
Muhammad Riza Aziziy⁴
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi**

Email: ¹mahmudah.iada@gmail.com, ²munib.sy@gmail.com,
³Imamkhaudli13@gmail.com

ABSTRACT. *Pesantren as an educational institution as well as a religious institution is quite interesting to observe from various sides, including leadership. The purpose of this service is to develop boarding school administrators about leadership in Islam according to the Qur'an and Hadith at the Mukhtar Syafa'at Islamic Boarding School Blokagung Tegalsari Banyuwangi to strengthen the potential of students in leading. The importance of knowledge and understanding of students regarding leadership becomes a guide for students when interacting with the community.*

Keywords: *Leadership, Santri, Al-Qur'an, Al Hadits.*

Pendahuluan

Allah menjanjikan bahwa orang-orang yang berbahagia, kelak mereka akan di tempatkan di surga-Nya yang kekal. Orang yang berbahagia disini adalah orang yang tidak mengeluh, dan merasa depresi atas apa yang telah Allah berikan dalam kehidupannya, seperti harta benda, lingkungan tempat tinggalnya, maupun kesusahan-kesusahan yang dialaminya. Pemimpin dan kepemimpinan merupakan persoalan keseharian dalam kehidupan bermasyarakat, berorganisasi, berusaha, berbangsa dan bernegara. Kemajuan dan kemunduran masyarakat, organisasi, usaha, bangsa dan negara antara lain dipengaruhi oleh para pemimpinnya. Oleh

karena itu sejumlah teori tentang pemimpin dan kepemimpinanpun bermunculan dan semakin berkembang. Islam sebagai rahmat bagi seluruh manusia, telah meletakkan persoalan pemimpin dan kepemimpinan sebagai salah satu persoalan pokok dalam ajarannya.¹

Beberapa pedoman atau panduan telah digariskan untuk melahirkan kepemimpinan yang diridai Allah SWT, yang membawa kemaslahatan, menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat kelak. Sejarah Islam telah membuktikan pentingnya masalah kepemimpinan ini setelah wafatnya Baginda Rasul. Para sahabat telah memberi penekanan dan keutamaan dalam melantik pengganti beliau dalam memimpin umat Islam. Umat Islam tidak seharusnya dibiarkan tanpa pemimpin. Sayyidina Umar R.A pernah berkata, "Tiada Islam tanpa jamaah, tiada jamaah tanpa kepemimpinan dan tiada kepemimpinan tanpa taat". Pentingnya pemimpin dan kepemimpinan ini perlu dipahami dan dihayati oleh setiap umat Islam di negeri yang mayoritas warganya beragama Islam ini, meskipun Indonesia bukanlah negara Islam.

Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at merupakan Pondok Pesantren yang terletak di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi yang terdiri dari pendidikan formal dan non formal. Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at setelah sepeninggalan Almarhum Kyai Ahmad Qusyairi yang merupakan putra dari Kyai Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur Pendiri Pondok Pesantren Darussalam, kepemimpinan pesantren diteruskan oleh istri dan putra-putra almarhum. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menjelaskan dasar dan landasan kepemimpinan islam dalam Al- Qur'an dan Hadist kepada para pengurus pesantren yang sedang menjalankan tugas dalam mengamalkan ilmu yang telah didapatkan di pesantren untuk diamalkan di pesantren. Sehingga pengajaran dan

¹ Aribowo Prijosaksono dan Roy Sembel. (2002). Kepemimpinan yang Melayani. <http://www.sinarharapan.co.id>

pengenalan lebih dini tentang kepemimpinan dalam Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits sangat penting untuk diterapkan khususnya oleh santri yang bertugas sebagai pengurus dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin. Tujuan pengabdian ini adalah mengenalkan pada santri tentang 1) Bagaimana Dasar kepemimpinan dalam Al-Qur'an dan Hadits dan Metode yang dapat digunakan dalam kepemimpinan.

Yayasan Mukhtar Syafa'at yang sebelumnya bernama Darul Aitam berdiri pada tahun 1990 merupakan sebuah Yayasan yang bergerak dibidang sosial dan pendidikan, letaknya di dusun Blokagung Rt.02 Rw.03 Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Setelah sebelumnya telah berjalan Panti Asuhan dan TK dan PAUD DARUL ATHFAL yang di kemudian hari berganti nama TK dan PAUD MUKHTAR SYAFA'AT maka Yayasan Darul Aitam yang di ketuai oleh KH. Ahmad Qusyairy Sy. SH. MM ingin melakukan partisipasi pelayanan masyarakat dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mendirikan unit pendidikan baru. Setelah melalui diskusi panjang dengan berbagai macam pertimbangan maka didirikanlah unit pendidikan SMP dengan nama SMP Mukhtar Syafa'at dengan konsep Unggulan dengan sistem Full Day School, penanaman pada *Leadership*, *Enterpreneurship*, nilai-nilai keagamaan dan penguasaan dalam bahasa asing dalam hal ini Arab dan Inggris.²

Izin Operasional di terbitkan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah raga tertanggal 25 Mei 2010 di tanda tangani oleh kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah raga Kab. Banyuwangi Drs. SULIHTIYONO, MM dan kepala sekolah yang pertama dipercayakan kepada Muhammad. Imam Haudli, S.Pd.I dengan siswa petama sejumlah 30 anak. Penggunaan nama MukhtarSyafa'at merupakan tafa'ulan dan tabarukan (berusaha meneladani) dan (berharap berkah) dalam term Pesantren dengan *The Foudig Father*

² Profil Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, 2021.

Pendidikan di Blokagung KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur yang kepribadian, dedikasahnya serta perjuangannya di dunia pendidikan tidak diragukan lagi yang telah dapat mengantarkan banyak santri-santrinya menjadi orang-orang yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.³

Pondok Pesantren "Mukhtar Syafa'at" yang berlokasi di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi tepatnya sebelah selatan kurang lebih 50 km dari pusat Kota Kabupaten Banyuwangi, berdiri di bawah Yayasan "Muhtar Syafa'at" yang diprakarsai oleh pendiri dan pengasuh pertama PP. Muhtar Syafa'at Blokagung serta segenap tokoh masyarakat desa Karangdoro.⁴

Berawal dari kegiatan rutin santunan anak yatim piatu di sekitar desa Karangdoro yang dilaksanakan oleh PP. Mukhtar Syafa'at Blokagung pada setiap tanggal 10 Asyuro, karena dirasa kurang maksimal maka segenap pengasuh dan dewan penasehat PP. Mukhtar Syafa'at mengusulkan agar didirikan satu wadah khusus untuk menampung anak-anak yatim piatu dan kurang mampu di desa Karangdoro dan sekitarnya dengan bentuk Panti Asuhan yang diberi nama dengan "Mukhtar Syafa'at". Untuk melengkapi keadministrasian dan memantapkan perjuangan maka pada tanggal 03 Nopember 1990 dibentuk yayasan tersendiri yang mengayomi panti asuhan tersebut oleh Notaris Lubenah, SH No.8 dengan nama "Yayasan DarulAitam" dan terdaftar pada Pengadilan Negeri Banyuwangi nomor 20/130184 C/1990.⁵

Seiring dengan terus bertambahnya klien Panti Asuhan Darulaitam Darussalam yang diiringi dengan berdatangnya santri yang ingin menimba ilmu kepada KH.Ahmad Qusyairi Syafa'at, maka pada tahun 2004 berdirilah satu unit baru di bawah payung Yayasan Muhtar Syafa'at yakni Pondok

³ Profil Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, 2021.

⁴ Profil Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, 2021.

⁵ Profil Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, 2021.

Pesantren Mukhtar Syafa'at yang mendapat Piagam izin operasional dari Kepala Kantor Departemen Agama Jawa Timur pada tanggal 21 Oktober 2004 dengan nomor piagam KW.13.5/02/PP.007/244/2004 dan nomor statistik 042351007001. Kemudian pada tahun 2015 Yayasan Darul Aitam berubah nama menjadi Yayasan Mukhtar Syafa'at Blokagung, maka pada saat itu juga nama pondok pesantren yang semula PP. Mukhtar Syafa'at berubah nama menjadi PP. Darul Aitam Darussalam dengan izin operasional nomor 2721 dan nomor statistik 510035100082.⁶ Kepercayaan masyarakat muslimin Banyuwangi dan sekitarnya terhadap Yayasan Mukhtar Syafa'at terbilang sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah santri aktif setiap tahunnya yang mengalami peningkatan. Adapun tujuan pengabdian ini adalah untuk pembinaan pengurus pesantren tentang kepemimpinan dalam islam menurut Al-Qur'an Dan Hadist di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi untuk menguatkan potensi santri dalam memimpin.

Metode

Metode yang dipakai dalam program pengabdian ini menggunakan metode partisipaty action research untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi para pengurus dalam menjalankan kegiatan di pesantren Mukhtar Syafa'at dan memberikan pembinaan terkait dasar bagi seorang pemimpin menurut Al-Qur'an dan Hadits. Waktu dan Tempat Hari/tanggal : Kamis, 5 September 2021 – 5 Oktober 2021, Tempat : Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Karangdoro Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Peserta : Santri Putri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

⁶ Profil Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, 2021.

Langkah 1 : Peserta pelatihan diberikan materi mengenai teori kepemimpinan dalam Al Qur'an dan Hadits;

Langkah 2 : Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.

Langkah 3 : Peserta ditugaskan untuk melakukan refleksi.

Hasil Dan Diskusi

Tugas Pemimpin Pada prinsipnya menurut Islam setiap orang adalah pemimpin. Inisejalan dengan fungsi dan peran manusia di muka bumi sebagai khalifahtullah, yang diberi tugas untuk senantiasa mengabdikan dan beribadah kepada-Nya. Sebagaimana yang tercantum pada Al-Qur'an sebagaimana berikut.⁷

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar menegakkan keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau bapak ibu dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya atau miskin, Allah lebih mengetahui kemaslahatan keduanya”. (Qs. An-Nisa; 4: 135)

“Hai orang-orang yang beriman! Tegakkanlah keadilan sebagai saksi karena Allah. Dan janganlah rasa benci mendorong kamu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena itu lebih dekat dengan taqwa...” (Q.s. Al- Maidah 5: 8)

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat". (An-Nisa' : 58)

⁷ Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.

"Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah SWT. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah SWT akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan." (Qs Shad:26)

Dari Aisyah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: adakah patut engkau memintakan kebebasan dari satu hukuman dari beberapa hukuman (yang diwajibkan) oleh Allah? Kemudian ia berdiri lalu berkhotbah, dan berkata: 'Hai para manusia! Sesungguhnya orang-orang sebelum kamu itu rusak/binasa dikarenakan apabila orang-orang yang mulia diantara mereka mencuri, mereka bebaskan. Tetapi, apabila orang yang lemah mencuri, mereka berikan kepadanya hukum'. (HR. Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasa'i, Abu Daud, Ahmad, Dariini, dan Ibnu Majah)

Memilih Pemimpin Pemimpin negara adalah faktor penting dalam kehidupan bernegara. Jika pemimpin negara itu jujur, baik, cerdas dan amanah, niscaya rakyatnya akan makmur. Sebaliknya jika pemimpinnya tidak jujur, korup, serta menzalimi rakyatnya, niscaya rakyatnya akan sengsara. Oleh karena itulah Islam memberikan pedoman dalam memilih pemimpin yang baik. Dalam Al Qur'an, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk memilih pemimpin yang baik dan beriman.

Ketika Islam memberikan tanggungjawab berbeda, antara pria dan wanita tidak berarti Islam meninggikan yang satu dan merendahkan yang lain. Hak dan tanggung jawab itu sesungguhnya didasarkan oleh perbedaan fitrah manusia yang telah diciptakan oleh Allah secara berbeda pula. Allah dengan sifat al-Alim nya, tentulah lebih mengetahui apa yang baik dan bermanfaat bagi kemaslahatan manusia dibandingkan dengan manusia itu sendiri. Maka seorang muslim akan lebih percaya kepada validitas informasi

dari Allah dan Rasul-Nya ketimbang mempercayai perasaannya sendiri.² sebagaimana Firman Allah dalam Surat An-Nisa': 34: "Kaum laki-laki itu pemimpin bagi kaum perempuan, sebagaimana Allah telah melebhkannya atas kalian". Rasulullah bersabda: "...Dan wanita adalah pemimpin rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia akan diminta pertanggungjawaban atasnya" (HR. Bukhari dan Muslim).



**Gambar 1. Pembinaan Pengurus Pondok Pesantren
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2021)**

Kepemimpinan dapat ditelaah dari berbagai segi tergantung dari konsep model kepemimpinan yang menjadi dasar sudut pandang. Karena beragamnya model kepemimpinan, melahirkan berbagai pendekatan atau teori kepemimpinan yang beragam pula. Sehingga efektifitas kepemimpinan dapat diidentifikasi dari berbagai kriteria sesuai dengan konsep model kepemimpinan yang dipergunakan. Keberhasilan kepala madrasah dipengaruhi oleh model kepemimpinannya terhadap bawahan (guru). Menurut Hersey dan Balanchard, "*... the style of leaders is the consistent behavior patterns that they use when they are working with and through other people as perceived by those people*",

Pada saat suatu proses kepemimpinan berlangsung, seorang pemimpin mengaplikasikan suatu model kepemimpinan tertentu. Model kepemimpinan yang efektif merupakan model kepemimpinan yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin sesuai dengan situasi dan kondisi supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi. Hersey dan Blanchard menjelaskan bahwa model kepala madrasah yang efektif ada empat : (1) model instruktif, penerapannya pada bawahan (guru) yang masih baru atau baru bertugas; (2) model konsultatif, penerapannya pada bawahan (guru) yang memiliki kemampuan tinggi namun kemauan rendah; (3) model partisipatif, penerapannya pada bawahan (guru) yang memiliki kemampuan rendah, namun memiliki kemauan kerja tinggi; (4) model delegatif, penerapannya bagi bawahan (guru) yang memiliki kemampuan tinggi dan kemauan tinggi.

Untuk lebih jelasnya, berikut hadist-hadist tentang pemimpin yang baik, dikutip dari buku *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam* oleh Ari Prasetyo.

1. Kesejahteraan rakyat adalah tanggung jawab seorang pemimpin

Ibnu Umar r.a berkata: saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya, seorang istri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggung jawab dan tugasnya.

Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin akan ditanya (diminta

pertanggung jawab) dari hal yang dipimpinnya." (HR Bukhari dan Muslim). Pada dasarnya, hadist di atas berbicara tentang etika kepemimpinan dalam Islam. Dalam hadist ini dijelaskan bahwa etika paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab. Semua orang yang hidup di muka bumi ini disebut sebagai pemimpin. Karenanya, sebagai pemimpin mereka semua memikul tanggung jawab, sekurang-sekurangnya terhadap diri sendiri.

2. Hukuman bagi pemimpin yang menipu rakyat

Diriwayatkan Ahmad, Rasulullah SAW bersabda: "Siapapun pemimpin yang menipu rakyatnya, maka neraka tempatnya."

Dari hadits ini dapat disimpulkan seorang pemimpin harus selalu menjaga kejujuran. Tanpa kejujuran, kepemimpinan ibarat bangunan tanpa fondasi, dari luar nampak megah, namun di dalamnya rapuh dan tak bisa bertahan lama.

3. Pemimpin harus bersikap Amanah

Seorang pemimpin harus memiliki sifat amanah. Kepemimpinan pada dasarnya sebuah amanah yang harus diemban sebaik mungkin. Ini dijelaskan Rasulullah dalam hadist Riwayat Muslim.

"Sesungguhnya kepemimpinan merupakan sebuah amanah, di mana kelak di hari kiamat akan mengakibatkan kerugian dan penyesalan. Kecuali mereka yang melaksanakannya dengan cara baik, serta dapat menjalankan amanahnya sebagai pemimpin." (Riwayat Muslim).

Simpulan

Santri sebagai calon pemimpin perlu diberikan pembinaan tentang kepemimpinan, supaya kelak ketika sudah terjun dan berinteraksi dengan masyarakat dapat menjalankan tugasnya semaksimal mungkin dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Al Hadits.

Referensi

- Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Aribowo Prijosaksono dan Roy Sembel. (2002). Kepemimpinan yang Melayani. <http://www.sinarharapan.co.id>
- Basid, Rezqi Ananda., & Elfariani, Alya Risma. 2020. Analisis pengaruh Elemen Subjective Well-Being terhadap Organizational Citizenship Behavior Karyawan. *Optimal: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 14(1): 1-15.
- Christina, Dessy. & Matulessy, Andik. 2016. Penyesuaian Perkawinan, Subjective Well-Being dan Konflik Perkawinan. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(1): 1-14.
- Departemen Agama RI. (1994) al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang.
- Djunaedi. (2005). *Filosofi Dan Etika Kepemimpinan Dalam Islam*, Jurnal Mawarid Edisi XIII Tahun 2005, <https://media.neliti.com/media/publications/26027-ID-filosofi-dan-etika-kepemimpinan-dalam-islam.pdf>.
- Goleman, D. 1995. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Terjemahan oleh Hermaya, T. 2016. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hersey dan Balanchard, *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources* (New Jersey: Prentice Hall, 1977), 135.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 28
- Siyoto, Sandu. & Ali, Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.